

Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Melalui Keterampilan Membuat Media Buku Cerita Anak Usia Dini

Abdul Rahmat, Mira Mirnawati

Universitas Negeri Gorontalo

abdulrahmat@ung.ac.id

Received: 18 Juny 2021; Revised: 12 July 2021; Accepted: 19 August 2021

Abstrak

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan bentuk layanan pendidikan non formal yang bertujuan untuk membangun masyarakat Indonesia yang melek aksara menuju terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hidup. Program Taman Bacaan Masyarakat di mulai sejak tahun 1992/1993. Kehadiran Taman Bacaan Masyarakat adalah sebuah tempat/wadah yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat sekitar sebagai sarana pembelajaran seumur hidup dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat di sekitar TBM. Salah satu peran Taman Bacaan Masyarakat perlu menyediakan bacaan baik berbagai keterampilan yang bersifat praktis. Dalam rangka mencapai masyarakat belajar (learning Society) diperlukan adanya kebebasan kepada warga masyarakat untuk belajar apa saja yang diminati dan dibutuhkan masyarakat. TBM Cahaya Mentari Hulonthalo memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat sekitar, warga belajar secara umum dan khususnya bagi pendidik PAUD, kegiatan selain membaca yaitu salah satunya mengadakan kegiatan keterampilan membuat buku cerita Anak Usia Dini pada pendidik PAUD, guna menumbuhkan minat baca bagi masyarakat, warga belajar dan pendidi PAUD.

Kata Kunci : *Taman Bacaan Masyarakat, minat baca, keterampilan membuat buku cerita*

Pendahuluan

Kemajuan suatu bangsa dilihat dari kualitas sumber daya manusia. Manusia yang berkualitas menghasilkan bangsa yang cerdas. Salah satu Program layanan masyarakat yang berperan serta dalam meningkatkan masyarakat yang cerdas melalui mutu pendidikan adalah Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

Taman Bacaan Masyarakat merupakan bentuk layanan pendidikan non formal yang bertujuan untuk membangun masyarakat Indonesia yang melek aksara menuju terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hidup. Saat media dan semakin banyak pihak membicarakan dan bergerak untuk mengembangkan minat baca masyarakat di berbagai daerah, maka salah satu media selain perpustakaan adalah adanya keberadaan Taman Belajar Masyarakat.

Program Taman Bacaan Masyarakat di mulai sejak tahun 1992/1993. Kehadiran Taman Bacaan Masyarakat merupakan pembaharuan dari Taman Pustaka Rakyat (TPR)

yang didirikan oleh pendidikan masyarakat. Dalam buku pedoman pengelolaan TBM yang diterbitkan Direktorat Pendidikan Masyarakat (2006) disebutkan bahwa definisi Taman Bacaan Masyarakat adalah sebuah tempat/wadah yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat sekitar sebagai sarana pembelajaran seumur hidup dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat di sekitar Taman Bacaan Masyarakat.

Taman Bacaan Masyarakat adalah untuk melayani kepentingan penduduk yang tinggal di sekitarnya. Mereka terdiri atas semua lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, agama, adat istiadat, tingkat pendidikan, umur dan lain sebagainya. Menurut Sutarno NS (2006) Taman Bacaan Masyarakat mempunyai tanggung jawab, wewenang, dan hak masyarakat setempat dalam membangunnya, mengelola dan mengembangkannya. Dalam hal ini perlu dikembangkan rasa untuk ikut memiliki (*sense of belonging*), ikut bertanggung jawab (*sense of responsibility*) dan ikut memelihara.

TBM Cahaya Mentari Hulonthalo memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat sekitar, warga belajar secara umum dan khususnya bagi pendidik PAUD, akan tetapi yang menjadi permasalahan bagi TBM Cahaya Mentari Hulonthalo masih banyak masyarakat, warga belajar dan pendidik PAUD yang belum berminat untuk mengunjungi TBM Cahaya Mentari Hulonthalo. Hal ini dikarenakan kegiatan membaca membosankan dan tidak menarik. Berdasarkan permasalahan ini maka TBM Cahaya Mentari Hulonthalo membuat program kegiatan selain membaca yaitu salah satunya mengadakan kegiatan keterampilan membuat buku cerita Anak Usia Dini pada pendidik PAUD

Pembahasan

Sejak awal sebuah perpustakaan didirikan, apa pun jenisnya telah disebutkan bahwa perpustakaan atau Taman Bacaan Masyarakat mempunyai kegiatan utama mengumpulkan semua sumber informasi dalam berbagai bentuk yakni tertulis (*printed matter*) terekam (*recorded matter*) atau dalam bentuk lain.

Kemudian semua informasi tersebut diproses, dikemas, dan disusun untuk disajikan kepada masyarakat yang diharapkan menjadi target dan sasaran akan menggunakan Taman Bacaan tersebut. Oleh karena itu penyelenggaraan Taman Bacaan tentu mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Mewujudkan maksud dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, diperlukan langkah-langkah strategis, kebijakan yang aplikatif dan terencana secara konseptual serta tindakan yang kongkrit.

Menurut Sutarno NS (2006 : 33) Sebuah Taman Bacaan Masyarakat dibentuk atau dibangun dengan maksud: 1) Menjadi tempat mengumpulkan atau menghimpun informasi, dalam arti aktif, taman bacaan masyarakat tersebut mempunyai kegiatan yang terus-menerus untuk menghimpun sebanyak mungkin sumber informasi untuk di koleksi. 2) Sebagai tempat mengolah atau memproses semua bahan pustaka dengan metode atau sistem tertentu seperti registrasi, klasifikasi, katalogisasi serta kelengkapan lainnya, baik secara manual maupun menggunakan sarana teknologi informasi, pembuatan perlengkapan lain agar semua koleksi mudah di gunakan. 3) Menjadi tempat memelihara dan menyimpan. Artinya ada kegiatan untuk mengatur, menyusun, menata, memelihara, merawat, agar koleksi rapi, bersih, awet, utuh, lengkap, mudah di akses, tidak mudah rusak, hilang, dan berkurang. 4) Sebagai salah satu pusat informasi, sumber belajar, penelitian, preservasi serta kegiatan ilmiah lainnya. Memberikan layanan kepada

pemakai, seperti membaca, meminjam, meneliti, dengan cara cepat, tepat, mudah dan murah. 5) Membangun tempat informasi yang lengkap dan "up to date" bagi pengembangan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan perilaku / sikap (*attitude*). 6) Merupakan agen perubahan dan agen kebudayaan dari masa lalu, sekarang dan masa depan.

Profil TBM Cahaya Mentari Hulonthalo

TBM Cahaya Mentari Hulonthalo yang berlokasi di jalan Prof Dr Aloei Saboe Kelurahan Dembe II Kecamatan Kota Utara, Kota Gorontalo, terbentuk karena terinspirasi dengan para masyarakat sekitar, pendidik PAUD dan khususnya para mahasiswa jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidik Universitas Negeri Gorontalo yang sangat membutuhkan referensi buku-buku PAUD, buku-buku pembuatan media pembelajaran PAUD, dan buku-buku keterampilan yang dibutuhkan di masyarakat. Berdasarkan kebutuhan masyarakat, maka TBM Cahaya Mentari Hulonthalo berbasis pendidikan anak usia dini ini berdiri pada tanggal 10 November 2011, dan mendapat izin operasional dari dinas pendidikan kota Gorontalo pada tanggal 1 Februari 2012.

Visi TBM Cahaya Mentari Hulonthalo adalah menciptakan masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, khususnya mengenai pengetahuan anak usia dini dan pada umumnya pengetahuan serta keterampilan lainnya. Menumbuhkan gemar membaca dan budaya diskusi tentang berbagai ilmu serta memuliakan ilmu untuk mencerdaskan anak bangsa.

Misi TBM Cahaya Mentari Hulonthalo : 1) menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan anak usia dini dan menumbuhkan gemar membaca sejak dini serta belajar seumur hidup 2) menyelenggarakan pelatihan dan keterampilan mengenai PAUD dan pendidikan lainnya 3) menjalin kerja sama dengan semua pihak demi kemajuan TBM Cahaya Mentari HUlonthalo.

Peran TBM "Cahaya Mentari Hulonthalo" dalam menumbuhkan minat baca masyarakat melalui keterampilan membuat media buku cerita anak usia dini pada pendidik PAUD

Peran Taman Bacaan Masyarakat dalam Pedoman TBM (2006) diantaranya yaitu : 1) TBM berperan sebagai tempat untuk memperluas wawasan dan pengetahuan. Sesuai dengan peran tersebut maka TBM harusnya menyediakan berbagai bahan bacaan baik Koran, majalah, tabloid, buku otobiografi, kams, ensiklopedia dan sebagainya. Selain itu TBM juga harusnya memiliki bahan bacaan ilmu pengetahuan praktis (yang bersifat aplikatif), serta buku pelajaran untuk membantu anak-anak yang sekolah tetapi tidak memiliki buku, 2) TBM berperan sebagai tempat belajar keterampilan untuk dapat memfasilitasi masyarakat yang akan belajar keterampilan. TBM perlu menyediakan bacaan baik berbagai keterampilan yang bersifat praktis. Dalam rangka mencapai masyarakat belajar (*learning Society*) diperlukan adanya kebebasan kepada warga masyarakat untuk belajar apa saja yang diminati dan dibutuhkan masyarakat. TBM mewujudkan kesempatan belajar mengembangkan potensi diri dan lingkungan tersedianya sumber-sumber belajar tersebut akan mendorong serta mempercepat terwujudnya masyarakat belajar (*learning Society*).

Menumbuhkan minat membaca kepada masyarakat dalam dilakukan sedini mungkin. Menumbuhkan minat baca pada anak dapat dilakukan ketika anak dapat melakukan kegiatan interaksi sosial, hal ini dikarenakan anak sudah memahami berkomunikasi.

Menurut Catron & allen (1999) perkembangan dari segi komunikasi anak yaitu : 1) bahasa reseptif (penerimaan), 2) bahasa ekspresif, yaitu kebutuhan mengekspresikan keinginan, perasaan, penggunaan kata-kata, fase-fase, kalimat, bicara secara jelas dan terang, 3) komunikasi nonverbal, yaitu penggunaan komunikasi kongruen, ekspresi muka, isyarat tubuh, isyarat tangan dan 4) memori pendengaran/pembedaan yaitu memahami bahasa berbicara dan membedakan bunyi.

Minat belajar anak untuk membaca menurut Maimunah Hasan (2009) tidak terlepas pula dari kebiasaan orangtuanya. Oleh karena itu, orang tua di rumah dan guru di sekolah hendaknya membuat lingkungan yang kondusif dan membangkitkan minat baca anak. Banyak penelitian mengatakan bahwa anak mulai belajar membaca pada fase mencapai umur mental biasanya diawali dengan membaca gambar, untuk itu dibutuhkan media baca yang dapat menumbuhkan minat membaca pada anak usia dini. Segal (2001) Reading to children is a very special art. Some teacher are like pied pipers As soon as they pick up a book the children gather around them. Other teachers need to learn techniques for reading to children that will keep them interested and involved.

Menurut Rudi Susilana & Cepi Riyana (2009) media mempunyai kegunaan diantaranya: 1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indera, 3) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar. Peran media dalam komunikasi pembelajaran pada anak usia dini semakin penting artinya mengingat perkembangan anak pada saat itu sangat pesat dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Oleh karena itu, salah satu prinsip pembelajaran pada anak usia dini adalah kekonkretan, artinya bahwa anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata. Dengan demikian pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan sesuatu yang memungkinkan anak dapat belajar secara konkret.

Prinsip Kekonkretan tersebut mengisyaratkan perlunya digunakan media sebagai saluran penyampai pesan dari guru kepada anak didik agar pesan/informasi tersebut dapat di terima atau di serap anak dengan baik. Dengan demikian diharapkan terjadi perubahan-perubahan perilaku berupa kemampuan-kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Para pendidik PAUD menurut Santrok (2002) praktik yang cocok menurut teori perkembangan Developmentally Appropriate Practice yang didasarkan atas pengetahuan tentang perkembangan umum anak dalam suatu rentang usia dan keunikan anak. Anak Prasekolah jika dibacakan buku cerita dan guru melakukan kegiatan yang ada dalam buku cerita memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi anak.

Dalam situasi pembelajaran di PAUD diperlukan adanya media dalam pembelajaran, Hal ini dikarenakan banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil bila anak turut aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan perkataan lain yang menjadi pusat kegiatan dalam kegiatan pembelajaran bukankah guru melainkan anak. Hal ini mengandung pengertian perlunya berbagai fasilitas belajar termasuk media pembelajaran.

1. Kegiatan TBM Cahaya Mentari Hulonthalo



Rak Buku



Kegiatan Membaca



Rak Media pembelajaran PAUD





**Kegiatan membuat media buku cerita pada pendidik PAUD
(salah satu kegiatan melipat kertas)**

Penutup

Taman bacaan masyarakat adalah untuk melayani kepentingan penduduk yang tinggal di sekitarnya. Mereka terdiri atas semua lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, agama, adat istiadat, tingkat pendidikan, umur dan lain sebagainya. Taman Bacaan Masyarakat mempunyai tanggung jawab, wewenang, dan hak masyarakat setempat dalam membangunnya, mengelola dan mengembangkannya. Dalam hal ini perlu dikembangkan rasa untuk ikut memiliki (*sense of belonging*), ikut bertanggung jawab (*sense of responsibility*) dan ikut memelihara. Kebeadaan TBM Cahaya Mentari Hulonthalo memberikan layanan pendidikan non formal pada masyarakat, warga belajar secara umum dan khususnya kepada pendidik PAUD dalam menumbuhkan minat baca masyarakat selain kegiatan membaca, melakukan kegiatan salah satunya kegiatan keterampilan membuat buku cerita.

Daftar Pustaka

- Catroan, Carol E, & Jean allen, 1999. Early Childhood Curriculum A Creative Model, 2nd Edition, New Jersey : Merill Publication
- Hasan Maimunah, 2009. Pendidikan Anak Usia Dini, Yogyakarta : Diva Press
- Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat, 2006. Jakarta : Direktorat Pendidikan Masyarakat.
- Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat, 2012. Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal Non Formal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Santrock W John, 2002. Life Span Development, Jakarta : Erlangga
- Segal Marilyn, Betty Bardige & Mary Jean Woika,2001. All About Care and Early Education, Gryphon House, Inc
- Susilana Rudi & Cepi Riyana, (2009). Media Pembelajaran, Bandung : CV Wacana Prima